

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang dinamis baik sebagai pendidik, peserta didik maupun penanggung jawab pendidikan. Pembahasan mengenai konsep pendidikan selalu berkembang dan tidak akan ada habis dibicarakan oleh masyarakat khususnya di lembaga pendidikan, karena semakin tua dunia maka akan semakin pentingnya dunia pendidikan. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan.

Didalam undang-undang RI No. 20 pada tahun 2003 dimana disitu dijelaskan mengenai sitem pendidikan nasional. Disitu dijelaskan dalam Bab 1 ayat satu yang menyatakan bahwasanya pendidikan disini merupakan usaha dalam menyadarkan dalam rangka meyiapkan siswa dalam rangka memberikan bimbingan dan pengajaran serta usaha dalam melatih dirinya supaya bisa menyesuaikan dengan masa selanjutnya.<sup>1</sup>

Menurut Sutarjo Adisusilo, pendidkan nasional (SISDIKNAS) di pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berperan dan memiliki fungsi dalam hal mengemmbangkan keahlian dan juga dapat membentuk karakter dan peradaban bangsa yang arah tujuannya tetap kepada bagaimana mencerdaskan kehidupan kebangsaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Depdiknas 2003. Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 3

<sup>2</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Pt Radja Grafindo Persada, 2013), 36.

Salah satu sistem pendidikan yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pondok dan pesantren. Pondok dalam bahasa arab *funduk* berarti singgah, sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tidak dalam bentuk klasikal. Jadi, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam nonklasikal.<sup>3</sup> Manfred Ziemek menyatakan dalam karya Mohammad Hasan bahwa “pesantren sebagai lembaga pergulatan spiritual, pendidikan dan sosialisasi yang kuno dan sangat heterogen menyatakan sejarah pedagogik, kehadiran tujuan pembangunan sekaligus. Pesantren merupakan pusat perubahan di bidang pendidikan, politik, budaya, sosial dan keagamaan.”<sup>4</sup>

Di Pesantren permasalahan akhlak menjadi permasalahan yang utama, sebenarnya pesantren telah lama mendidik dan membimbing santrinya agar memiliki karakter yang dapat diandalkan di masyarakat. Sehingga sejarah mencatat, kedaulatan Indonesia tidak lepas dari peran para kyai, santri, ulama dan para alumni pesantren.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, dan memelihara apa yang baik dengan sepenuh hati. Oleh karena itu pendidikan ala pesantren menawarkan satu konsepsi yang jelas dalam penanaman karakter anak didiknya.<sup>5</sup>

Pada masa ini kebudayaan semakin berkembang pesat. Akan tetapi justru akhlak dan moral generasi bangsa semakin mengalami kemerosotan. Sikap

---

<sup>3</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan Dan Pesantren* (T.T.: T.P. 201?), 109.

<sup>4</sup> Mohammad Hasan, *Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia*, Tadris, Vol 10, No. 1 (2015), 58 <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/638>

<sup>5</sup> Nur Said, *Santri Membaca Zaman* (Kudus: Santri Menara Pustaka, 2016), 277.

tawadhu' yang seharusnya dimiliki, justru menjadi sebaliknya. Pengetahuan tentang agama dapat diperoleh dilembaga formal maupun non-formal. Orang tua memasukkan anaknya ke pondok pesantren memiliki harapan agar anaknya mempunyai ilmu agama yang bagus, berakhlak mulia dan memahami hukum-hukum Islam.

Tujuan dasar awal pendidikan pesantren adalah mencetak kader ulama yang memiliki jiwa karakter yang sangat baik dan mendukung tersebarnya ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi didirikan oleh kyai Istbat bin Ishaq pada tahun 1787 M (1204 H), dan merupakan pesantren tertua di Madura.<sup>7</sup> Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi ini, terkenal kental dengan para santri yang berta'allum mendalami ilmu-ilmu diniyyah. Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi adalah kyai Isbat Bin Ishaq merupakan kyai yang terkenal dengan kezuhudan dan ketawadhuannya oleh masyarakat setempat, sebelum mendirikan cikal bakal pesantren Banyuwangi beliau melakukan riyadhah berpuasa selama beberapa tahun untuk kebaikan pesantren, keluarga, dan santri-santrinya.

Kepemimpinan kyai Isbat berlangsung dari tahun 1787 hingga 1868 M, dimana beliau fokus pada pengajaran pesantren klasik yang menekankan pentingnya membaca Al-Quran dan memahmi kitab-kitab kuning.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Azza Grafika, 2015), 23.

<sup>7</sup> Subriadi Ismail, "Profil Pondok Pesantren Banyuwangi" Banyuwangi.Net, Diakses Dari, <https://Banyuwangi.Net/Banyuwangitv-Profil-Pondok-Pesantren-Banyuwangi.Html>, Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

<sup>8</sup> Subriadi Ismail, "Profil Pondok Pesantren Banyuwangi" Banyuwangi.Net, Diakses Dari, <https://Banyuwangi.Net/Banyuwangitv-Profil-Pondok-Pesantren-Banyuwangi.Html>, Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

Pondok pesantren Darul ulum Banyuanyar merupakan pesantren salafy dan tidak juga menafikan perkembangan zaman. Tetap menjaga nilai-nilai lama dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik, seperti halnya maqolah di beberapa kitab "Melestarikan (nilai-nilai) lama yang relevan dan mengadopsi (metode) baru yang lebih relevan".<sup>9</sup>

Dalil ini diterapkan dengan adanya kegiatan *Takhassus An-Nasyri*, sebagai bentuk pelestarian cara mengajar para ulama' di pondok pesantren menggunakan bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah, juga mengambil nilai baru dengan menerapkan sistem sesuai tingkatan perkelas.

*Takhassus An-Nasyri* ini dibagi menjadi beberapa kelas. Setiap kelas materi yang diberikan berbeda, sesuai dengan tingkatan kelasnya. Materi yang diajarkan tidak hanya satu bidang keilmuan saja dan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Adapun materi-materi yang digunakan di pesantren Darul Ulum Banyuanyar untuk memahami pengetahuan agama maupun membentuk karakter santri meliputi bidang fiqh, Al-Qur'an, akhlak, tauhid, tajuwid, hadist, tassawuf, ushul fiqh, ilmu alat (nahwu dan shorof).<sup>10</sup>

Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sistem pendidikan pondok pesantren dalam rangka mencari sesuatu yang belum tersentuh dan tidak terpikirkan oleh sebagian besar sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini bergulat dengan pendidikan Islam di pondok pesantren dalam bentuk sistem pendidikan *takhassus an-nasyri*. Salah satu tujuannya untuk menyadarkan

---

<sup>9</sup> Abd. Aziz, Ustadz Pondok Pesantren Banyuanyar, *Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan* (20 April 2022)

<sup>10</sup> Abd. Aziz, Ustadz Pondok Pesantren Banyuanyar, *Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan* (20 April 2022)

masyarakat akan pentingnya pemahaman terhadap pendidikan karakter santri di dunia ini.

Untuk itu perlu adanya analisis dalam pelaksanaan tersebut, sehingga ditemukan cara yang tepat supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu penelitian ini memilih judul “Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Berbasis *Takhassus An-Nasyri* Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Banyuanyar Kabupaten Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pendidikan pesantren berbasis *Takhassus An-Nasyri* pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam mengembangkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Kabupaten Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pendidikan pesantren berbasis *Takhassus An-Nasyri* pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam mengembangkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari apa yang telah disampaikan dalam fokus penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pendidikan pesantren berbasis *Takhassus An-Nasyri* pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam mengembangkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pendidikan pesantren berbasis *Takhassus An-Nasyri* pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam mengembangkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan secara teori dan dapat digunakan sebagai pemikiran pendidikan untuk mengetahui upaya meningkatkan pendidikan karakter santri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Santri

Dapat membantu untuk peningkatan pemahaman sistem pendidikan pesantren berbasis *takhassus an-nasyri* dalam meningkatkan pendidikan karakter santri.

- b. Bagi Ustadz

Sebagai panduan penerapan sistem pendidikan pesantren berbasis *takhassus an-nasyri* dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Kabupatn Pamekasan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian penerapan sistem pendidikan pesantren berbasis *takhassus an-nasyri* dalam meningkatkan pendidikan karakter santri.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan tentang penelitian penerapan sistem pendidikan pesantren berbasis *takhassus an-nasyri* dalam meningkatkan pendidikan karakter santri.

e. Bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Kabupatn Pamekasan

Sebagai sumbangan dan pemikiran dalam rangka perbaikan untuk meningkatkan pemahaman pendidikan karakter santri berbasis *takhassus an-nasyri*.

f. Bagi IAIN Madura

Dapat menjadikan bahan referensi Perpustakaan khususnya Jurusan Tarbiyah.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti yang nantinya akan memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Sistem pendidikan pesantren adalah pengajaran agama Islam non-klasikal yang mana seorang kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab kuning yang bertuliskan bahasa arab.
2. *Takhassus An-Nasyri* adalah sebuah kegiatan pengajaran yang ada di pondok pesantren yang mengkhususkan terhadap pembelajaran metode lama atau melestarikan cara mengajar para ulama' seperti sorogan, bandongan, hafalan dan munsyawarah, juga mengambil nilai baru dengan menerapkan sistem tingkatan perkelas.
3. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana bagi manusia untuk mendidik dan memberdayakan potensi anak didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
4. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang menggunakan sistem berasrama dengan kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai murid, memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap para santri serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.

Jadi yang dimaksud penerapan sistem pendidikan pesantren berbasis *takhassus an-nasyri* dalam mengembangkan pendidikan karakter santri pondok pesantren darul ulum banyuanyar kabupaten Pamekasan adalah sistem pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam menggunakan metode-metode lama seperti sorogan dan bandongan yang diwariskan oleh para ulama terdahulu dalam meningkatkan ilmu maupun karakter para santri pondok pesantren darul ulum Banyuanyar kabupaten Pamekasan di era modern ini.



## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, maka peneliti perlu memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang berbentuk skripsi disusum Mubarak Zaki. Studi Analisis Sistem Pendidikan Pesantren berbasis *Takhassus An-Nasyri* Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus) Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Populasi yang diambil adalah langkah-langkah sistem pendidikan pesantren yang berbasis *takhassus an-nasyri* untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Dengan adanya metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya santri maupun alamuni yang sudah tamat dari pendidikan Takhassus di Pondok Pesantren Darul Falah tidak hanya memiliki bekal keilmuan yang matang akan tetapi jiwa karakter seperti cinta tuhan beserta ciptaannya, karakter percaya diri, jiwa kepemimpinan dan toleransi terhadap perbedaan yang melekat pada dirinya.

---

<sup>11</sup> Zaki Mubarak, “Studi Analisis Sistem Pendidikan Pesantren Berbasis *Takhassus An-Nasyri* Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudu) Tahun Ajaran 2018/2019” (Disertasi, Iain Kudus, Kudus, 2019)

Adapun letak persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu adalah sama-sama upaya yang dilakukan untuk mengetahui sistem pendidikan pesantren berbasis *takhasus an-nasyri* dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa/santri dan letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu lokasinya adalah pesantren yang ada di Kudus sedangkan yang dilakukan penelitian sekarang lokasi pesantren berada di Kabupaten Pamekasan.

2. Penelitian yang berbentuk skripsi disusun oleh Innike Kusumawardani. Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman pendidikan karakter mahasiswa pada pesantren Al-Manar difokuskan pada nilai religius, tanggung jawab, dan disiplin. Pembentukan karakter religius dilakukan pada rutinitas sehari-hari dalam kegiatan di pesantren lebih menekankan dalam memahami dan mengimplementasikan materi akidah dan abad.<sup>12</sup>

Adapun letak persamaan yang ada dalam penelitian yaitu peneliti juga meneliti tentang pendidikan karakter, dan letak perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian ini lebih berfokus terhadap sistem pendidikan karakter dalam membentuk karakter.

---

<sup>12</sup> Innike Kusumawardani, "Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2018" (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, 2018)

3. Penelitian yang berbentuk skripsi yang disusun oleh Fathor Rahman. pengaruh pendidikan al-quran terhadap pembentukan karakter siswa di madrasah diniyah (MD) Nurul Jihad Desa Banjar Kecamatan Waru Kabupaten pamekasan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Jihad Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa nilai "r" kerja = 0,73 dimana n=25 dalam inetval kepercayaan 95% diperoleh nilai 0,396 dan dalam interval kepercayaan 99% diperoleh nilai sebesar 0,505 dan dalam tabel interpretasi nilai "r" produk moment nilai "r" kerja 0,73 berada diantara 0,60-0,80 dengan nilai interpretasi yang kuat atau tinggi.<sup>13</sup>

Adapun letak persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter, adapun perbedaan dipenelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitan yang peneliti ajukan menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Penelitian yang berbentuk skripsi yang disusun oleh Taufikur Rohman. Peran guru PAI dalam peningkatan pendidikan karakter di era milineal di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

---

<sup>13</sup> Fathor Rahman, "Pengaruh Pendidikan Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Diniyah (Md) Nurul Jihad Desa Banjar Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Tahun Ajaran 2013" (Disertasi, Stain Pamekasan , Pamekasan, 2013)

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menjelaskan tentang peningkatan pendidikan karakter di era milenial bisa dibuktikan dengan prestasi siswa dimana anak-anak yang berkarakter baik prestasinya akan baik, tentunya ada perubahan sikap pada anak, perubahan perilaku dan juga perubahan perbuatan dan hasilnya pun nyata.<sup>14</sup>

adapun letak persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas peningkatan pendidikan karakter, adapun perbedaan dipenelitian taufikur rohman yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendidikan karakter di era milineal adalah guru sedangkan dalam penelitian yang peneliti ajukan adalah pesantren yang berperan penting dalam meningkatkan pendidikan karakter.

---

<sup>14</sup> Taufikur Rohman, "Peran Guru Pai Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Di Era Milineal Di Smk Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan" (Disertasi, Iain Madura , Pamekasan, 2019)